

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, KH. Muhammad Bakhiet memandang akhlak sufistik sebagai akhlak yang lahir dari penghayatan mendalam terhadap *al-Asma al-Husna* yang berfungsi sebagai sarana mengenal Allah, menyucikan jiwa, dan membentuk kepribadian muslim yang seimbang. Menurut beliau, pengenalan terhadap nama-nama Allah tidak hanya bersifat intelektual, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan. Akhlak sufistik dalam kitab Mengenal *al-Asma al-Husna* Jalan Menuju Ma'rifat Allah bertujuan mengantarkan manusia menuju ma'rifat, *qurbah ilallah*, serta keseimbangan antara dimensi lahiriah dan batiniah dalam kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak sufistik yang terkandung dalam kitab Mengenal *al-Asma al-Husna* Jalan Menuju Ma'rifat Allah meliputi kasih sayang, ikhlas, syukur, dan muhasabah. Kasih sayang berakar pada penghayatan Asma *al-Rahman* dan *al-Rahim*, ikhlas berkaitan dengan *al-Ahad* dan *al-Shamad*, syukur berhubungan dengan *al-Syakur* dan *al-Wahhab*, sedangkan muhasabah merujuk pada *al-Hasib* dan *al-Raqib*. Keempat nilai tersebut merupakan manifestasi praktis dari penghayatan terhadap sifat-sifat Allah yang berfungsi membentuk karakter, membersihkan hati dari penyakit spiritual, serta mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih bermakna dan bernilai ibadah.

Nilai-nilai akhlak sufistik yang diajarkan KH. Muhammad Bakhiyet terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan jamaah Majelis Taklim Nurul Muhibbin. Penghayatan terhadap *al-Asma al-Husna* tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku yang nyata, seperti meningkatnya kesabaran, ketenangan, pengendalian diri, serta kepedulian terhadap sesama. Praktik dzikir dan pengamalan makna *al-Asma al-Husna* secara berkesinambungan membantu jamaah menginternalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *al-Asma al-Husna* tidak hanya menjadi sarana dzikir, tetapi juga menjadi media pembentukan akhlak sufistik yang relevan dalam kehidupan masyarakat modern.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan kajian tasawuf, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara *al-Asma al-Husna* dan pembentukan akhlak sufistik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan mengkaji nilai-nilai akhlak lainnya yang terdapat dalam kitab Mengenal *al-Asma al-Husna* Jalan Menuju Ma'rifat Allah maupun karya-karya tasawuf lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti fenomenologi, etnografi, atau studi komparatif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi ajaran tasawuf terhadap pembentukan karakter dan kehidupan sosial masyarakat.

Bagi jamaah, pendidik, dan masyarakat umum, nilai-nilai kasih sayang, ikhlas, syukur, dan muhasabah yang terkandung dalam *al-Asma al-Husna*

hendaknya tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penghayatan terhadap nama-nama Allah perlu diwujudkan dalam perilaku nyata yang mencerminkan akhlak mulia, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Melalui pembiasaan dzikir, muhasabah, dan pengamalan nilai-nilai spiritual tersebut, diharapkan terbentuk pribadi muslim yang memiliki kedalaman spiritual, ketenangan batin, serta kemampuan memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tasawuf, khususnya terkait peran *Al-Asma al-Husna* dalam pembentukan akhlak sufistik dalam kehidupan masyarakat.